

## ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERIKANAN KABUPATEN SIKKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

### CONTRIBUTION ANALYSIS IN THE FISHERIES SECTOR IN SIKKA REGENCY EAST NUSA TENGGARA PROVINCE

Ferdinandus Kaison<sup>1</sup> Barnabas Pablo Puente Wini Bhokaleba<sup>2\*)</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Nusa Nipa

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Nusa Nipa

\*)Penulis korespondensi: [bebbapablo@gmail.com](mailto:bebbapablo@gmail.com)

Diterima 20 Desember 2021, disetujui 27 Desember 2021

#### ABSTRAK

Kabupaten Sikka memiliki kekayaan dan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) sangat besar. Tujuan penelitian ini (1) menganalisis potensi perikanan di Kabupaten Sikka, (2) menganalisis kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Sikka. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari tanggal 26 Agustus 2019 sampai 26 September 2019 di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan terpilih, sedangkan data sekunder meliputi data hasil produksi perikanan tangkap dan budidaya, dan PDRB Kabupaten Sikka selama 5 tahun terakhir. Analisis data menggunakan metode *Shift Share* dan *Location Quotient*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perikanan tangkap dan perikanan budidaya sangat potensial dalam mendukung perekonomian wilayah. Rata-rata produksi perikanan tangkap sebesar 14.689 ton (20%) dan rata-rata nilai produksi yang diperoleh sebesar Rp. 150.069.556 (26%). Rata-rata nilai kontribusi sektor perikanan sebesar 30,13% sedangkan nilai kontribusi sektor perikanan atas dasar harga konstan sebesar 29,70%. Nilai LQ atas dasar harga berlaku sebesar 6,304 dan nilai LQ atas dasar harga konstan sebesar 6,462 menjadikan sektor perikanan Kabupaten Sikka sebagai sektor basis.

Kata kunci: sektor perikanan, potensi perikanan, kontribusi, *shift share*, *location quotient*.

#### ABSTRACT

*Sikka Regency has enormous resources and biodiversity. The aims of this study are (1) to analyze the potential of fisheries in Sikka Regency, (2) to analyze the contribution of the fisheries sector to GDP in Sikka Regency. This research was conducted from 26 August 2019 to 26 September 2019 in Sikka Regency, East Nusa Tenggara Province. The method use is descriptive qualitative research. Primary data were obtained through interviews with selected informants, while secondary data included data on fishing catch and aquaculture production, and GDP of Sikka Regency for the last 5 years. Data analysis using Shift Share and Location Quotient methods. The results of the study indicate that the fishing catch and aquaculture sectors are very potential in supporting the regional economy. The average of fisheries catch production is 14,689 tons (20%) and the average production value obtained is Rp 150,069,556 (26%). The average contribution value of the fishery sector is 30.13%, while the value of the contribution of the fisheries sector on the basis of constant prices is 29.70%. The LQ value based on current prices is 6.304 and the LQ value based on constant prices is 6.462 making the fisheries sector in Sikka Regency the basis sector.*

Key words: fishery sector, fishery potential, contribution, *shift share*, *location quotient*.

Cara sitasi: Kaison, F., Bhokaleba, B. P. P. W. 2021. Analisis Kontribusi Sektor Perikanan Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 5(2), 122-128, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2021.5.2.122/>

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alam, salah satunya adalah sumberdaya perikanan. Luas laut Indonesia

diperkirakan mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup> dengan panjang pantai seluas 95.181 km<sup>2</sup>, potensi sumberdaya perikanan tangkap sebesar 6,4 juta ton per tahun dan produksi perikanan budidaya



6,98 juta ton per tahun (KKP, 2016). Pemanfaatan potensi dan sumberdaya perikanan di Indonesia belum optimal dan perlu dibangun melalui pembangunan infrastruktur bangunan kelautan (Ginting, 2011).

Pembangunan ekonomi daerah sebagai wujud interaksi kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengatur sumberdaya yang dimiliki agar mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Arsyad 1999 dalam Meita 2013). Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah dapat dicapai melalui kerjasama dan dukungan dari pemerintah swasta, dan masyarakat pada umumnya dengan melibatkan partisipasi masyarakat lokal dalam setiap kegiatan pembangunan (Meitha, 2013).

Indikator tingkat keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah adalah ukuran Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita yang menggambarkan besarnya pendapatan rata-rata yang mungkin dicapai oleh masyarakat (Situardi, 2001). Peran dan kontribusi nyata dari suatu sektor harus terus diupayakan melalui optimalisasi pengembangan potensi sumberdaya alam yang dimiliki serta pemilihan sektor-sektor yang diprioritaskan (Meitha, 2013).

Kabupaten Sikka merupakan wilayah kepulauan yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) sangat besar, baik yang bersifat dapat pulih (*renewable resources*) seperti perikanan, terumbu karang, *mangrove*, rumput laut, industri pengolahan dan bioteknologi, energi terbarukan seperti pasang surut, gelombang, angin, OTEC (*ocean thermal energy conversion*). Selain itu terdapat jasa-jasa lingkungan kelautan yang dimanfaatkan untuk industri pariwisata bahari, industri maritim dan jasa transportasi laut; sumberdaya yang tak pulih (*non renewable resources*) seperti bahan tambang serta sumberdaya mineral lainnya (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sikka, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis potensi perikanan di Kabupaten Sikka, (2) menganalisis kontribusi yang diberikan oleh sektor perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Sikka.

## METODOLOGI

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan yaitu mulai dari tanggal 26 Agustus sampai 26 September 2019 di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Jenis data penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan terpilih seperti Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Sikka, Kepala Bidang Perikanan Tangkap dan Kepala Bidang Perikanan Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Sikka. Data sekunder yang dikumpulkan terutama data hasil produksi perikanan (perikanan tangkap dan perikanan budidaya) selama 5 tahun terakhir dan PDRB Kabupaten Sikka selama 5 tahun terakhir. Data PDRB terdiri atas nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan nilai PDRB atas dasar harga konstan suatu tahun tertentu.

Analisis data yang digunakan yaitu: analisis kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB menggunakan metode *Shift Share* (Arsyad, 2004 dalam Ngamel dan Susanty, 2013) dan analisis sektor basis menggunakan pendekatan *Location Quotient* (LQ) (Budiharsono, 2005 dalam Agustine, *et al.*, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Kabupaten Sikka sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang termasuk dalam gugusan Pulau Flores dan terletak di antara 8°22'-8°50" Lintang Selatan dan 121°55'40"-122°41'30" Bujur Timur. Secara geografisnya wilayah Kabupaten Sikka berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Laut Flores
2. Sebelah Utara : Laut Sawu
3. Sebelah Barat : Kabupaten Ende
4. Sebelah Timur : Kabupaten Flores Timur

Luas wilayah Kabupaten Sikka ± 7.553,24 km<sup>2</sup>, sebagian besar wilayahnya merupakan perairan laut dengan luas ± 5.821,33 km<sup>2</sup> dan dikelilingi garis pantai sepanjang 444,50 km sedangkan luas wilayah daratan ± 1.731,91 km<sup>2</sup>. Topografi Kabupaten Sikka terdiri atas daerah yang berbukit, dataran dan bergunung-gunung, beberapa di antaranya merupakan puncak yang masih aktif (berapi).



## Potensi Sektor Perikanan di Kabupaten Sikka

Perikanan merupakan salah satu sektor yang menguntungkan untuk dikembangkan di Kabupaten Sikka karena memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peluang pengembangan sektor perikanan Kabupaten Sikka yang meliputi perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Potensi ekonomi sumberdaya perikanan yang menjadi wilayah pengelolaan Dinas Perikanan Kabupaten Sikka merupakan peluang pengembangan usaha yang memiliki prospek yang baik untuk mendorong pemulihan perekonomian di Kabupaten Sikka. Seluruh kegiatan usaha di sektor perikanan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah melalui kebijakan ekonomi-politik dan iklim usaha yang kondusif. Selain itu penting adanya penyesuaian antara pemerintah dan berbagai pihak dalam mendukung percepatan pembangunan perikanan di wilayah ini.

## Potensi Sektor Perikanan Tangkap

Salah satu kabupaten kepulauan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Kabupaten Sikka yang memiliki potensi perikanan melimpah baik itu perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Hal ini terlihat

dari hasil produksi perikanan tangkap 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Dengan luas lautan 5.821,33 km<sup>2</sup> dapat memberikan hasil tangkapan yang begitu besar. Potensi perikanan tangkap terdiri atas: kelompok ikan pelagis meliputi ikan tuna, cakalang, layang, selar, tongkol, tenggiri, kembung dan tembang.; kelompok ikan demersal meliputi kerapu, ikan merah, kakap, dan ekor kuning.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Sikka (2018), alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan berupa pukat pantai, payang, pukat cincin/*purse seine*, jaring insang tetap, jaring insang hanyut, bagan, *long line*, rawai dasar, *huhate/pole and line*, pancing/*hand line*, bubu, panah dan jala tebar, sedangkan armada yang digunakan adalah jukung, perahu papan kecil, perahu papan sedang, perahu besar, perahu motor tempel, kapal dan perahu *fibre glass* rumput laut.

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Sikka, untuk membantu meningkatkan hasil tangkapan pemerintah memberikan bantuan berupa alat tangkap *gil net* dan sarana bantu penangkapan berupa rumpon sebanyak 95 unit serta armada penangkapan untuk nelayan berupa kapal motor perikanan sebanyak 26 unit. Perkembangan produksi ikan pada 5 tahun terakhir disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perkembangan Hasil Produksi dan Nilai Perikanan Tangkap pada Tahun 2013-2017**

Tahun	Produksi Ikan (Ton)	Produksi Ikan (%)	Nilai Produksi (Rp)	Nilai Produksi (%)
2013	12.002	16,34	160.925.420	30,66
2014	13.799	18,79	100.295.170	19,11
2015	15.300	20,83	125.389.730	23,89
2016	15.371	20,93	138.085.798	26,31
2017	16.972	23,11	225.651.660	30,07
<b>Rata-rata</b>	<b>14.689</b>	<b>20</b>	<b>150.069.556</b>	<b>26</b>

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Sikka, 2014-2018.

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa produksi perikanan tangkap di Kabupaten Sikka dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dari data yang ada menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2017 total rata-rata produksi perikanan tangkap sebesar 14.689 ton (20%) dan rata-rata nilai produksi yang diperoleh sebesar Rp. 150.069.556 (26%).

Peningkatan hasil tangkapan serta nilai produksi perikanan dapat menunjukkan peran sektor perikanan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Sikka. Peningkatan hasil perikanan tangkap di Kabupaten Sikka didukung oleh beberapa faktor yakni kondisi iklim yang baik di daerah setempat serta peran



pemerintah dalam hal penambahan unit penangkapan setiap tahunnya.

### Potensi Perikanan Budidaya

Perikanan budidaya terdiri dari beberapa jenis yaitu budidaya laut, budidaya air tawar dan budidaya air payau. Potensi perikanan budidaya di Kabupaten Sikka seluas 6.000 ha dengan perincian potensi budidaya mutiara seluas 1.350 ha dan luas potensi budidaya rumput laut sebesar 4.650 ha. Namun yang lebih berkembang adalah budidaya rumput laut. Pada tahun 2005-2007, Kabupaten Sikka terkenal dengan budidaya rumput laut yang sangat melimpah namun kondisi tersebut tidak bertahan lama, pada tahun 2009 para pembudidaya menggunakan pupuk *Green Tonic*, yang menyebabkan kerusakan pada rumput laut sehingga kegiatan budidaya rumput laut sempat dihentikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Sikka, pada tahun 2014 pemerintah kembali mengembangkan kegiatan budidaya air tawar dengan komoditas yang dikembangkan adalah ikan nila dan ikan lele di wilayah yang berpotensi untuk mengembangkan budidaya air tawar ini. Pada tahun 2015, salah satu peran Dinas Kelautan dan Perikanan untuk kegiatan budidaya ini adalah dengan membangun kolam percobaan penyedia benih bagi para pembudidaya. Upaya yang dilakukan pemerintah tersebut mendapat tanggapan baik dari masyarakat, beberapa diantaranya mulai mencoba dalam kelompok-kelompok kecil maupun perorangan. Pada

tahun 2019, pemerintah Kabupaten Sikka dan LSM mulai melakukan pengembangan lagi usaha budidaya rumput laut di beberapa wilayah seperti di Desa Kolidetung dan Desa Reroroja. Meskipun kegiatan budidaya sampai saat ini belum memperoleh hasil yang maksimal tetapi besar harapan dari pemerintah dan masyarakat terus mengembangkan potensi yang ada demi kemajuan dan pertumbuhan perekonomian daerah serta masyarakat Kabupaten Sikka.

### Kontribusi Sektor Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sikka

Keberadaan sektor perikanan di Kabupaten Sikka sangat berarti bagi masyarakat dan daerahnya sendiri. Hal ini menjadikan sektor perikanan patut untuk dipertahankan dan dikembangkan keberadaannya, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Kontribusi (*share*) sektor menunjukkan berapa besarnya sumbangan sektor yang bersangkutan terhadap PDRB secara keseluruhan. Kontribusi yang dianalisis melalui pendekatan ini adalah kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sikka. PDRB Kabupaten Sikka dibagi menjadi 2 bagian yaitu: PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. Secara umum data PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Sikka selama 5 tahun terakhir (2013-2017) dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kontribusi Sektor Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Sikka Tahun 2013-2017**

Tahun	Nilai PDRB Sektor Perikanan (Rp)	Nilai PDRB Seluruh Sektor (Rp)	Kontribusi Sektor Perikanan (%)	Perubahan Nilai Kontribusi Sektor Perikanan (%)
2013	189.895,31	2.313.626,40	8,21	0
2014	1.184.671,00	3.283.383,50	36,08	77
2015	1.241.000,00	3.505.980,00	35,40	-2
2016	1.407.920,00	3.954.820,00	35,60	1
2017	1.527.810,00	4.319.900,00	35,37	-1
<b>Rata-rata</b>	<b>1.110.259,26</b>	<b>3.475.541,98</b>	<b>30,13</b>	<b>15</b>

Sumber: Hasil olahan data, 2019.



Berdasarkan Tabel 2, perkembangan nilai kontribusi sektor perikanan Kabupaten Sikka mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rata-rata nilai kontribusi atau sumbangan sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sikka selama lima tahun terakhir adalah sebesar 30,13%.

Dengan standar atau patokan tingkat harga yang berlaku pada tahun 2000, atau dikenal adanya PDRB atas dasar harga konstan, yakni harga produk didasarkan harga pada tahun tertentu (Trigan, 2012). Kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sikka atas dasar harga konstan selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kontribusi Sektor Perikanan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 di Kabupaten Sikka Tahun 2013-2017**

Tahun	Nilai PDRB Sektor Perikanan (Rp)	Nilai PDRB Seluruh Sektor (Rp)	Kontribusi Sektor Perikanan (%)	Perubahan Nilai Kontribusi Sektor Perikanan (%)
2013	65.887,29	972.592,92	6,77	-
2014	943.502,60	2.601.432,90	36,27	81
2015	957.460,00	2.720.990,00	35,19	-3
2016	1.005.170,00	2.858.810,00	35,16	-
2017	1.056.140,00	3.009.530,00	35,09	-
<b>Rata-rata</b>	<b>805.631,98</b>	<b>2.432.671,16</b>	<b>29,70</b>	<b>16</b>

Sumber: Hasil olahan data, 2019.

Berdasarkan data Tabel 3 diatas, perkembangan nilai kontribusi sektor perikanan berada pada angka 6,77 % hingga 36,27 %. Kontribusi tertinggi berada pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2013. Peningkatan kontribusi sektor perikanan atas dasar harga konstan yang signifikan terjadi pada tahun 2014. Penurunan angka kontribusi terjadi pada tahun 2015 hingga tahun 2017, yakni -3% pada tahun 2015. Menurut Trigan (2012), kenaikan pendapatan dalam nilai PDRB atas dasar harga konstan hanya disebabkan oleh meningkatnya jumlah fisik produksi karena harga dianggap tetap (konstan), sehingga peningkatan dan penurunan nilai PDRB sektor perikanan ataupun kontribusi sektor perikanan di Kabupaten Sikka atas dasar harga konstan menggambarkan peningkatan penurunan produksinya.

Secara keseluruhan, kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupten Sikka dari tahun 2013 hingga tahun 2017 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan menempatkan sektor perikanan sebagai salah satu sub sektor penyumbang (*share*). Dengan demikian kebijakan untuk meningkatkan produksi dalam sub sektor perikanan yang

meliputi sektor perikanan tangkap dan sektor perikanan budidaya perlu dilakukan dan dikembangkan lagi sehingga dapat memberikan nilai kontribusi atau sumbangan lebih besar dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Sikka.

#### **Penentuan Sektor Perikanan sebagai Sektor Basis atau Non-Basis**

Analisis *Location Quotient* (LQ) bertujuan untuk mengidentifikasi suatu sektor yang ada pada suatu wilayah termasuk dalam sektor basis atau non basis. Selain itu menurut Trigan (2012) menyatakan bahwa LQ merupakan perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri dari suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (wilayah induk/wilayah atasan).

Berdasarkan data Tabel 4 di bawah ini, nilai LQ sektor perikanan Kabupaten Sikka atas dasar harga berlaku selama 5 tahun terakhir (tahun 2013 hingga tahun 2017) berkisar antara 1,983 hingga 7,654 atau rata-rata selama 5 tahun terakhir tersebut adalah 6,304. Nilai ini LQ lebih dari 1 ( $LQ > 1$ ) dengan demikian sektor



perikanan di Kabupaten Sikka merupakan sektor basis.

**Tabel 4. Nilai LQ Sektor Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Sikka**

Tahun	Nilai PDRB Sektor Perikanan Kabupaten Sikka (Vi)	Nilai PDRB Seluruh Sektor Kabupaten Sikka (Pi)	Nilai PDRB Sektor Perikanan Provinsi NTT (Vt)	Nilai PDRB Seluruh Sektor Provinsi NTT (Pt)	Nilai LQ	Perubahan Nilai LQ
2013	189.895,31	2.313.626,40	1.674.599,56	40.465.298,41	1,983	-
2014	1.184.671,00	3.283.383,50	3.223.700,00	68.602.630,00	7,678	0,742
2015	1.241.000,00	3.505.980,00	3.612.100,00	76.432.500,00	7,490	-0,025
2016	1.407.920,00	3.954.820,00	4.097.900,00	84.172.600,00	7,312	-0,024
2017	1.527.810,00	4.319.900,00	4.569.300,00	91.159.700,00	7,056	-0,036
<b>Rata-rata</b>	<b>1.110.259,26</b>	<b>3.475.541,98</b>	<b>3.435.519,91</b>	<b>72.166.545,68</b>	<b>6,304</b>	<b>0,131</b>

Sumber: Hasil olahan data, 2019.

Nilai LQ yang tidak berbeda (sama) juga ditunjukkan oleh sektor perikanan di Kabupaten Sikka atas dasar harga konstan selama lima tahun terakhir disajikan pada Tabel 4. Nilai tersebut berkisar antara 1,889 hingga 7,821 atau rata-ratanya selama lima tahun terakhir berada pada nilai 6,462. Nilai ini LQ lebih dari 1 ( $LQ > 1$ ), dengan demikian sektor perikanan di Kabupaten Sikka merupakan sektor basis.

Perkembangan nilai LQ sektor perikanan di Kabupaten Sikka atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan selama lima (5) tahun terakhir menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Sikka mengalami pertumbuhan dibandingkan perkembangan sektor perikanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 5. Nilai LQ Sektor Atas Dasar Harga Konsumen di Kabupaten Sikka**

Tahun	Nilai PDRB Sektor Perikanan Kabupaten Sikka (Vi)	Nilai PDRB Seluruh Sektor Kabupaten Sikka (Pi)	Nilai PDRB Sektor Perikanan Provinsi NTT (Vt)	Nilai PDRB Seluruh Sektor Provinsi NTT (Pt)	Nilai LQ	Perubahan Nilai LQ
2013	65.887,29	972.592,92	528.728,04	14.746.056,74	1,889	-
2014	943.502,60	2.601.432,90	2.508.470,00	54.108.480,00	7,823	0,758
2015	957.460,00	2.720.990,00	2.631.800,00	56.820.100,00	7,597	-0,030
2016	1.005.170,00	2.858.810,00	2.794.700,00	59.775.700,00	7,520	-0,010
2017	1.056.140,00	3.009.530,00	2.944.900,00	62.788.100,00	7,482	-0,005
<b>Rata-rata</b>	<b>805.631,98</b>	<b>2.432.671,16</b>	<b>2.281.719,61</b>	<b>49.647.687,35</b>	<b>6,462</b>	<b>0,143</b>

Sumber: Hasil olahan data, 2019.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa: Kabupaten Sikka memiliki potensi perikanan yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Nilai kontribusi yang diberikan sektor perikanan terhadap Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sikka atas dasar harga berlaku adalah sebesar 30,13% selama 5 tahun terakhir (2013-2017). Sedangkan nilai kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sikka atas dasar harga konstan adalah sebesar 29,70%. Berdasarkan



analisis LQ menjadikan sektor perikanan di Kabupaten Sikka merupakan sektor basis. Dengan nilai LQ atas dasar harga berlaku sebesar 6,304 dan 6,462 nilai LQ atas dasar harga konstan.

### Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan potensi pada sektor perikanan budidaya dan pengolahan ikan agar bisa bernilai lebih dan mengembangkan peluang yang ada untuk memaksimalkan pendapatan daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Trigan R. (2012). *Ekonomi Regional dan Aplikasi*. Cetak empat. Jakarta: PT Bumi Askara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, A. D., Irwan N., dan Abdulah S. (2013). Pengembangan Sektor Kelautan dan Perikanan untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya*. Malang.
- BPS Kabupaten Sikka. (2018). *Pendapatan Regional Kabupaten Sikka 2017*.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sikka (2014-2018). *Produksi Perikanan di Kabupaten Sikka*.
- Ginting, R. (2011). Kondisi dan Potensi Pengembangan Kepelabuhan Perikanan di Kabupaten Subang. *Institut Pertanian Bogor*. Bogor.
- Meitha, M. K. (2013). Strategi Pengembangan Sektor Perikanan dalam Mendukung Perekonomian Wilayah Kabupaten Maluku Tengah. *Tesis Program Studi Ilmu Kelautan Program Pascasarjana, Universitas Pattimura*. Ambon.
- Ngamel, A. K. dan Susanty, A. R. (2013). Peranan Sektor Kelautan dan Perikanan dalam Pembangunan Wilayah Kota Tual, Provinsi Maluku. *Politeknik Perikanan Negeri Tual*. Maluku.
- Situardi. (2001). Peranan Sub Sektor Perikanan terhadap Pembangunan Wilayah Kota Bengkulu. *Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor*. Bogor.

